

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. **Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.** Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan secara mandiri turut mendorong peningkatan kapasitas belanja daerah untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik.
2. **Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.** Temuan ini mengindikasikan bahwa DAU masih menjadi sumber pendanaan utama yang mendukung pelaksanaan fungsi pemerintahan dan pembangunan daerah.
3. **Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.** Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan DBH memperluas kapasitas fiskal daerah sehingga memungkinkan pemerintah daerah meningkatkan belanja untuk mendukung pembangunan dan pelayanan publik.
4. **Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.** Hasil ini menunjukkan bahwa DAK berperan penting

dalam mendukung pembiayaan berbagai program dan kegiatan prioritas, khususnya pembangunan infrastruktur dan pelayanan dasar di daerah.

5. **Pandemi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.** Hasil ini mengindikasikan bahwa selama periode pandemi terjadi peningkatan kebutuhan pengeluaran daerah untuk penanganan kesehatan, perlindungan sosial, dan pemulihan ekonomi masyarakat sehingga mendorong peningkatan belanja daerah.
6. **Terjadi Flypaper Effect pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang ditunjukkan oleh pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah yang lebih besar dibandingkan pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah.** Temuan ini mengindikasikan bahwa kapasitas fiskal sebagian besar daerah di NTT masih bergantung pada dukungan pemerintah pusat, terutama di tengah tingginya kebutuhan pembangunan, karakteristik wilayah kepulauan, serta tekanan fiskal selama pandemi Covid-19.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perubahan Flypaper Effect pada belanja daerah kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pemerintah daerah perlu menjadikan dana transfer tidak hanya sebagai sumber pembiayaan belanja, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperkuat kapasitas fiskal daerah dalam jangka panjang. Pemanfaatan DAU, DAK, dan DBH sebaiknya diarahkan pada program-program yang mampu mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi lokal, seperti pengembangan sektor unggulan daerah, peningkatan konektivitas wilayah, penguatan UMKM, serta pembangunan infrastruktur yang mendukung investasi. Dengan demikian, peningkatan belanja daerah tidak hanya menghasilkan output pembangunan, tetapi juga mampu menciptakan sumber-sumber PAD baru yang berkelanjutan.

2. Bagi Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat

Temuan adanya *flypaper effect* menunjukkan bahwa sebagian besar kabupaten/kota di NTT masih sangat bergantung pada transfer pemerintah pusat. Oleh karena itu, kebijakan transfer fiskal ke depan perlu tidak hanya berorientasi pada pemerataan fiskal, tetapi juga mendorong peningkatan kemandirian daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperkuat skema insentif berbasis kinerja fiskal, sehingga daerah yang mampu meningkatkan PAD, memperluas basis pajak daerah, dan mengelola belanja secara lebih produktif memperoleh penghargaan fiskal yang lebih besar. Dengan demikian, transfer tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan, tetapi juga sebagai pendorong transformasi kapasitas fiskal daerah.

3. Bagi Pemerintah Daerah dalam Menghadapi Risiko Krisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 mendorong peningkatan belanja daerah secara signifikan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperkuat ketahanan fiskal melalui perencanaan anggaran yang lebih adaptif terhadap kondisi krisis. Ketergantungan yang tinggi terhadap transfer pemerintah pusat berpotensi menjadi risiko apabila terjadi guncangan ekonomi atau perubahan kebijakan fiskal nasional. Oleh sebab itu, pemerintah daerah perlu membangun ruang fiskal yang lebih kuat melalui diversifikasi sumber pendapatan dan peningkatan kualitas belanja agar tetap mampu menjaga pelayanan publik ketika menghadapi situasi darurat di masa mendatang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya berfokus pada hubungan antara sumber pendapatan dan belanja daerah, tetapi juga mengkaji dampaknya terhadap kualitas pembangunan daerah, seperti tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, atau kemandirian fiskal. Selain itu, keberadaan pandemi Covid-19 yang terbukti memengaruhi belanja daerah menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal dan kejadian luar biasa dapat memengaruhi perilaku fiskal pemerintah daerah. Oleh karena itu, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel institusional, karakteristik wilayah, maupun faktor-faktor krisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan daerah.